

ANALISIS TINGKAT RISIKO KREDIT DENGAN MENGGUNAKAN *CREDIT RISK RATIO*, ANALISIS *TREND* DAN *COMMON SIZE* PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), TBK CABANG SAMARINDA

Yulius Gessong Sampeallo¹, Angela Avenia²

yuliusgessong@gmail.com¹, angela.avenia@yahoo.com²

Jurusan Akuntansi. Politeknik Negeri Samarinda.

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat risiko kredit di tinjau dari *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Samarinda dengan menggunakan *credit risk ratio*, analisis *trend* dan *common size*. Alat analisis penelitian ini meliputi *Credit Risk Ratio*, Analisis *Trend* dan *Common Size*. Hasil analisis *Credit Risk Ratio* menunjukkan bahwa dilihat dari rata-rata persentase tingkat risiko PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Samarinda yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5% masih di bawah persentase untuk kategori beresiko tinggi yaitu 4,21%. Dan untuk Analisis *Trend* menunjukkan bahwa kolektibilitas kredit mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Sedangkan *Common Size* juga menunjukkan bahwa kolektibilitas kredit mengalami fluktuasi terhadap total kolektibilitas kredit.

Kata Kunci: *Credit Risk Ratio*, Analisis *Trend*, *Common Size* dan Kolektibilitas.

Abstract

The research objective is to determine the level of credit risk in terms of *Non Performing Loans* (NPL) at PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Branch Samarinda by using *credit risk ratio*, trend analysis and *common size*. This research analysis tool includes *Credit Risk Ratio*, Trend Analysis and *Common Size*. The results of the *Credit Risk Ratio* analysis show that seen from the average percentage level of risk PT. The Samarinda State Savings Bank (Persero), Tbk Branch, which is determined by Bank Indonesia, which is 5%, is still below the percentage for high risk categories, which is 4.21%. And for Trend Analysis shows that credit collectibility experiences fluctuations every year. While *Common Size* also shows that credit collectibility has fluctuations in total credit collectibility.

Keywords: *Credit Risk Ratio*, Trend Analysis, *Common Size* and Collectibility.

PENDAHULUAN

Peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar dalam dunia modern sekarang ini. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Saat ini dan di masa yang akan datang apabila ingin menjalankan aktivitas bisnis, baik perorangan maupun lembaga baik sosial atau perusahaan tidak dapat lepas dari dunia perbankan.

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Bank juga dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito, selain itu bank juga sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak dan pembayaran lainnya. Melalui bank, kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak - pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit.

Kredit merupakan usaha utama perbankan, dimana rata-rata jumlah harta bank di banyak negara terikat dalam bentuk kredit. Tingginya angka kredit yang disalurkan dari suatu bank dikarenakan permodalan



bank masih cukup kuat dan portofolio kredit meningkat serta membaiknya prospek usaha nasabah. Dengan pemberian kredit, fungsi bank mengarah pada peningkatan taraf hidup rakyat banyak agar masyarakat menjadi lebih baik dan lebih sejahtera.

Bank Umum Konvensional harus menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat dalam mengelola dana mereka. Perwujudan dari kesungguhan bank tersebut dalam mengelola dana masyarakat adalah dengan menjaga kesehatan kinerjanya karena penting bagi bank tersebut untuk mengetahui tingkat kesehatan usaha mereka. Jumlah dana pada bank yang tertanam dalam proyek investasi tidaklah sedikit dan pengembalian kredit beserta bunganya memerlukan waktu yang cukup lama, maka pemberian kredit ini mempunyai tingkat risiko kredit (*Non Performing Loan*) yang tidak kecil. *Non Performing Loan* atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Kredit bermasalah tergolong kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet.

Keadaan yang menunjukkan bank tersebut mulai membaik dapat terlihat dari kinerja yang dilakukan serta hasil dari kinerja tersebut yaitu dengan melihat pendapatan yang diperoleh, baik dari hasil kegiatan penyaluran kredit maupun hasil dari kegiatan jasa lainnya. Membaiknya suatu bank dapat dilihat dari tingkat likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Dalam kaitannya untuk mendapatkan keuntungan, bank dihadapkan pada risiko-risiko yang dapat menghambat keberlangsungan usaha bank. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk sebagai lembaga perantara keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat lalu menyalurkan kembali kepada masyarakat dan juga sebagai penyalur Kredit Pemilikan Rumah (KPR) terbesar di Indonesia. Penyaluran kredit merupakan bisnis utama bank dan bagian terbesar dari aset bank berupa kredit begitu juga dengan pendapatan bunga kredit. Disatu sisi kredit merupakan bisnis utama bank tetapi disisi yang lain juga menjadi risiko yang dominan pada bank.

Tabel 1. Data Kredit Macet (NPL) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk tahun 2013-2018

No	Tahun	%NPL
1.	2013	3,04%
2.	2014	2,76%
3.	2015	2,11%
4.	2016	1,85%
5.	2017	1,66%
6.	2018	1,83%

Sumber : Annual Report PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat bahwa tingkat NPL dari tahun ke tahun terus menurun hanya saja pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,17%. Tingkat NPL yang paling rendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 1,66%, yang berarti tingkat kredit bermasalah pada bank tersebut semakin kecil.



Tabel 2 Data Dana Pihak Ketiga pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk tahun 2013-2018

No	Tahun	DPK	%DPK
1.	2013	Rp 96.207.622.000	19,26%
2.	2014	Rp106.470.677.000	10,67%
3.	2015	Rp127.708.670.000	19,95%
4.	2016	Rp159.987.717.000	25,27%
5.	2017	Rp177.091.421.000	10,69%
6.	2018	Rp211.034.488.000	19,17%

Sumber : Annual Report PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat DPK rupiah tahun 2013 s.d 2018 mengalami peningkatan. Sedangkan persentase DPK mengalami fluktuasi, terlebih pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 8,59 % dan mengalami peningkatan pada tahun berikutnya lalu pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 14,58%. Sedangkan DPK Tabungan Negara tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 25,27%.

Dapat dilihat dari tabel NPL dan DPK di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan diantara keduanya tidak absolut. Seharusnya saat NPL mengalami penurunan setiap tahunnya maka persentase DPK mengalami kenaikan setiap tahunnya bukan mengalami fluktuasi. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan peningkatan jumlah DPK pada bank cenderung menurunkan NPL. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah dana yang dihimpun bank dari masyarakat, semakin banyak pula proporsi dana tersebut yang disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit, serta semakin berkurangnya kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank.

Tabel 3. Data Penyaluran Kredit pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk tahun 2013-2018

No	Tahun	Penyaluran Kredit	%Penyaluran Kredit
1.	2013	Rp 92.386.308.000	13,48%
2.	2014	Rp106.271.277.000	15,03%
3.	2015	Rp127.732.158.000	20,19%
4.	2016	Rp150.221.960.000	17,61%
5.	2017	Rp181.002.783.000	20,49%
6.	2018	Rp234.459.542.000	29,53%

Sumber : Annual Report PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dilihat bahwa penyaluran kredit dari tahun 2013 s.d tahun 2018 mengalami peningkatan, terlebih pada tahun 2018 mencapai 234 triliun rupiah, yang berarti tingkat risiko kredit pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk semakin meningkat. Tetapi pada tahun 2016, persentase penyaluran kredit mengalami penurunan sebesar 2,58% dari tahun sebelumnya.



Dilihat dari data NPL dan DPK pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk maka dapat diketahui permasalahan tingkat risiko kredit dalam kurun waktu enam tahun terakhir yakni dari tahun 2013 s.d tahun 2018. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang “Analisis tingkat risiko kredit dengan menggunakan *credit risk ratio*, analisis *trend* dan *common size* pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Samarinda”

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang Digunakan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data. Penelitian ini disusun berdasarkan data kolektibilitas kredit PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Samarinda dan memiliki laporan keuangan publikasi pada periode 2013 s.d 2018 yang telah diaudit.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Samarinda yang beralamat di Jalan RE. Martadinata No. 1 Samarinda 75128. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan dimulai tanggal 4 Februari sampai 29 Maret 2019.

Jenis Data Yang Dikumpulkan

a. Data Primer

Adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Data primer ini peneliti peroleh melalui observasi dan wawancara pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Samarinda.

b. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder ini peneliti peroleh melalui dokumentasi dari PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Samarinda.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan penjelasan dan uraian hal-hal yang berhubungan dengan cara yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:



1. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang berupa laporan data kredit yang bersumber dari PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Samarinda.
2. Observasi, yaitu kegiatan untuk melakukan pengukuran, pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan terhadap objek penelitian yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
3. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada pimpinan sesuai dengan data yang diperlukan dan jawaban-jawaban pimpinan dicatat atau direkam.

Alat Analisis

Data dan informasi yang diperoleh dari perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini dianalisis agar dapat memecahkan masalah dan membuktikan kebenaran hipotesis yang telah di ajukan sebelumnya dengan menggunakan metode analisis sebagai berikut :

- a. Metode Kuantitatif, yaitu dengan menggunakan analisis *credit risk ratio*, Kasmir (2008:292) rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{CRR} = (\text{Bad Debt} / \text{Total Loans}) \times 100\%$$

- b. Analisis Horizontal (*Trend Analysis*)

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kecendrungan perubahan suatu unsur kolektibilitas kredit selama beberapa periode. Pada tehnik ini data kolektibilitas kredit untuk beberapa periode dinyatakan dalam suatu persentase atas dasar tahun dasar. Dalam kolektibilitas kredit terdapat kredit lancar, kredit dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Demikian pula rumus untuk mengetahui persentase kenaikan atau penurunan Samryn (2011:402) ini adalah sebagai berikut :

$$\% \text{Kenaikan Penurunan} = \frac{\text{Tahun ke } n}{\text{Tahun Dasar}} \times 100\%$$

- c. Analisis Persentase per Komponen (*Common Size*)

Sugiono dan Untung (2016:46) menyatakan analisa *common size* dilakukan dengan cara membandingkan persentase antara satu pos dengan pos lainnya, dan angkanya ditunjukkan dalam persen. Penggunaan analisa *common size* pada neraca, kita menentukan salah satu pos sebagai standar 100% lalu pos yang lain dibandingkan terhadap pos standar tersebut. Rumus persentase per komponen ini sebagai berikut:

$$\% \text{Per Komponen} = \frac{\text{Komponen kolektibilitas kredit}}{\text{Total kredit yang diberikan}}$$



Credit Risk Ratio

Berdasarkan dengan perhitungan tingkat risiko kredit pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Samarinda Tahun 2013-2018 dapat dilihat rata-rata persentase rasio risiko kredit pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Nilai Rata-Rata Persentase Rasio Risiko Kredit Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Samarinda Tahun 2013-2018

Tahun	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	Kredit Yang Diberikan	% NPL	Keterangan
2013	19.752.300.000	900.116.590.000	2,19%	Sehat
2014	26.331.900.000	924.972.130.000	2,85%	Sehat
2015	30.193.100.000	931.840.590.000	3,24%	Sehat
2016	38.191.279.361	933.470.862.573	4,09 %	Sehat
2017	68.542.687.777	1.088.775.696.788	6,30%	Cukup Sehat
2018	90.759.781.834	1.374.429.349.648	6,60%	Cukup Sehat
Jumlah			25,27%	

Sumber Data : Hasil pengolahan data dari PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Cabang

Samarinda

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada tabel diatas, maka *Non Performing Loan (NPL)* tahun 2013-2018 dapat dirata-ratakan menjadi :

$$2,19\% + 2,85\% + 3,24\% + 4,09\% + 6,30\% + 6,60\% = 25,27\%$$

$$25,27\%$$

$$\text{Jadi Rata-Rata NPL} = \frac{\quad}{\quad}$$

$$6$$

$$= 4,21\%$$

Berdasarkan rincian *Non Performing Loan (NPL)* pada tabel di atas. Dimana rata-rata *Non Performing Loan (NPL)* (kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet) PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Samarinda yakni sebesar 4,21%. Dilihat dari tolak ukur tingkat kesehatan bank sebesar 5% menurut ketentuan Bank Indonesia (BI), maka tingkat risiko kredit PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Samarinda berada pada kategori berisiko tinggi namun masih masuk kriteria sehat karena tidak lebih dari 5%.

Dapat diketahui tingkat risiko kredit pada tahun 2013 yang ada sebesar Rp19.752.300.000 atau sebesar 2,19% ini menunjukkan bahwa risiko kredit tersebut berada di bawah risiko kredit yang ditetapkan



oleh Bank Indonesia (BI) dengan persentase kelebihan sebesar 2,81%. Pada tahun 2014 tingkat risiko yang ada sebesar Rp26.331.900.000 atau sebesar 2,85% ini menunjukkan bahwa risiko kredit tersebut berada di bawah risiko kredit yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) dengan persentase kelebihan sebesar 2,15%.

Pada tahun 2015 tingkat risiko yang ada sebesar Rp30.193.100.000 atau sebesar 3,24% ini menunjukkan bahwa risiko kredit tersebut berada di bawah risiko kredit yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) dengan persentase kelebihan sebesar 1,76%. Pada tahun 2016 tingkat risiko yang ada sebesar Rp38.191.279.361 atau sebesar 4,09% ini menunjukkan bahwa risiko kredit tersebut berada di bawah risiko kredit yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) dengan persentase kelebihan sebesar 0,91%. Pada tahun 2017 tingkat risiko yang ada sebesar Rp68.542.687.777 atau sebesar 6,30% ini menunjukkan bahwa risiko kredit tersebut berada di atas risiko kredit yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu 5% dengan persentase sebesar 1,30% di atas ketentuan. Pada tahun 2018 tingkat risiko yang ada sebesar Rp90.759.781.834 atau sebesar 6,60% ini menunjukkan bahwa risiko kredit tersebut berada di atas risiko kredit yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu 5% dengan persentase 1,60% di atas ketentuan.

Analisis Trend

Dari perhitungan dalam penyajian data hasil penelitian bisa kita lihat perubahan suatu unsur kolektibilitas kredit PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Samarinda berdasarkan persentase selama tahun 2013-2018 berupa tabel di bawah ini :

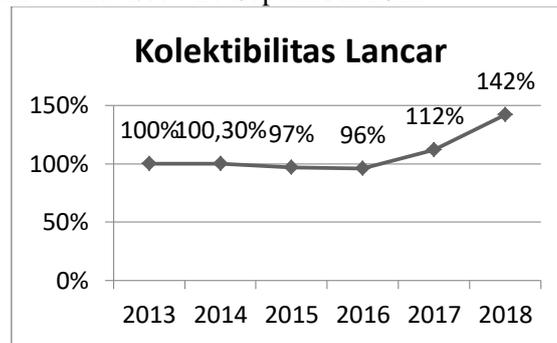
Tabel 6. Tabel Trend Dalam Persentase Tahun 2013-2018

Kolektibilitas	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Lancar	100%	100,3%	97%	96%	112%	142%
Dalam Perhatian Khusus	100%	127%	179%	177%	166%	197%
Kurang Lancar	100%	71%	269%	355%	131%	290%
Diragukan	100%	202%	146%	203%	120%	146%
Macet	100%	125%	144%	177%	412%	538%

Sumber Data : Hasil pengolahan data dari PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Samarinda

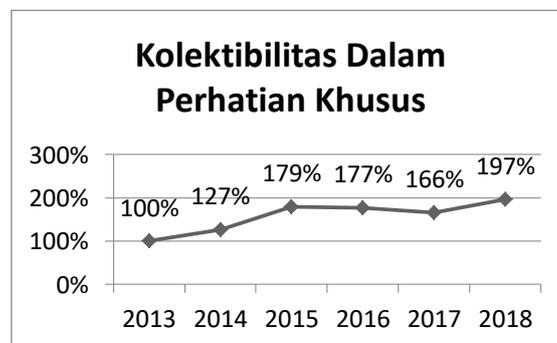
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2013-2018 perubahan suatu unsur kolektibilitas kredit pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Samarinda mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Maka peningkatan atau penurunan kolektibilitas kredit PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Samarinda dapat diketahui melalui grafik analisis trend di bawah ini :





Gambar 2. Grafik *Trend* Kolektibilitas Lancar tahun 2013-2018

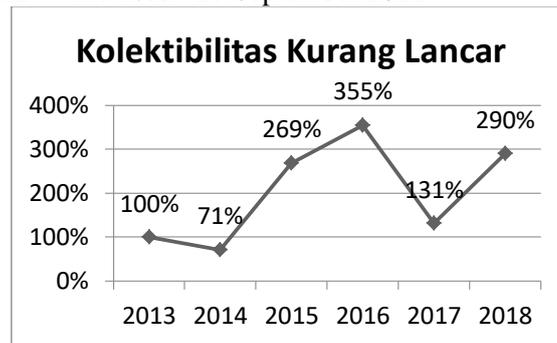
Kolektibilitas kredit pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Samarinda periode 2013-2018 ditinjau dari kolektibilitas kategori lancar dapat dilihat pada Gambar 2 (Grafik *Trend* Kolektibilitas Lancar tahun 2013-2018). Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa grafik PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Samarinda bergerak naik turun atau mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 dan 2016 kredit lancar mengalami penurunan di banding dengan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3,3% dan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1%. Hal ini diakibatkan karena nasabah yang mengalami keterlambatan dalam membayar kredit sesuai dengan perjanjian.



Gambar 3. Grafik *Trend* Kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus tahun 2013-2018

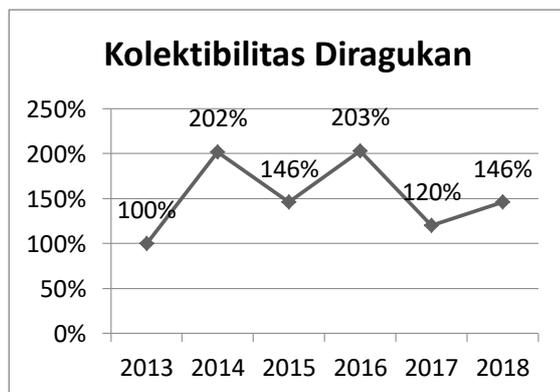
Kolektibilitas kredit pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Samarinda periode 2013-2018 ditinjau dari kolektibilitas kategori dalam perhatian khusus dapat dilihat pada Gambar 3 (Grafik *Trend* Kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus tahun 2013-2018). Berdasarkan Gambar 3, terlihat bahwa grafik PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Samarinda bergerak naik turun atau mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 dan 2017 kredit dalam perhatian khusus mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dimana hal ini menyebabkan dampak yang tidak baik bagi perusahaan karena meningkatkan kredit bermasalah pada perusahaan tersebut. Penurunan ini diakibatkan oleh nasabah yang gajinya dibayar tidak tepat dengan tanggal pembayaran kredit yang sudah dijanjikan.





Gambar 4. Grafik *Trend* Kolektibilitas Kurang Lancar tahun 2013-2018

Kolektibilitas kredit pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Samarinda periode 2013-2018 ditinjau dari kolektibilitas kategori kurang lancar dapat dilihat pada Gambar 4 (Grafik *Trend* Kolektibilitas Kurang Lancar tahun 2013-2018). Berdasarkan Gambar 4, terlihat bahwa grafik PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Samarinda bergerak naik turun atau mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015, 2016 dan 2018 kredit kurang lancar mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Dimana pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 198% dari tahun sebelumnya, tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 86% dari tahun sebelumnya dan tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 159% dari tahun sebelumnya. Hal ini diakibatkan karena nasabah belum mendapatkan keuntungan dari usahanya.

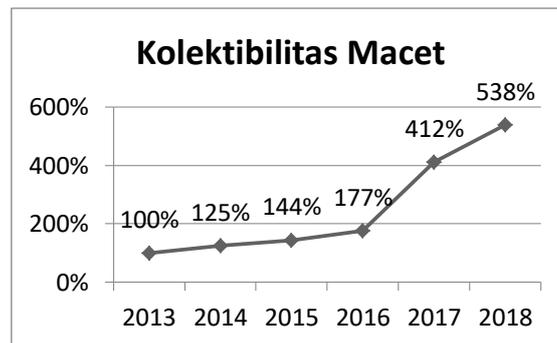


Gambar 5. Grafik *Trend* Kolektibilitas Diragukan tahun 2013-2018

Kolektibilitas kredit pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Samarinda periode 2013-2018 ditinjau dari kolektibilitas kategori diragukan dapat dilihat pada Gambar 5 (Grafik *Trend* Kolektibilitas Diragukan tahun 2013-2018). Berdasarkan Gambar 5, terlihat bahwa grafik PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Samarinda bergerak naik turun atau mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014, 2016 dan 2018 kredit diragukan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dimana hal ini merugikan bagi bank. Dimana pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 102% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 57% dari tahun sebelumnya dan tahun 2018 mengalami



kenaikan sebesar 26% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini diakibatkan karena menurunnya kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya.



Gambar 6. Grafik *Trend* Kolektibilitas Macet tahun 2013-2018

Kolektibilitas kredit pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Samarinda periode 2013-2018 ditinjau dari kolektibilitas kategori macet dapat dilihat pada Gambar 6 (Grafik *Trend* Kolektibilitas Macet tahun 2013-2018). Berdasarkan Gambar 6, terlihat bahwa grafik PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Samarinda bergerak naik setiap tahunnya yang dimana hal ini sangat merugikan bagi bank. Kenaikan kredit macet ini diakibatkan nasabah memiliki alasan kondisi ekonomi yang tidak stabil sehingga tidak dapat membayar hutangnya sesuai dengan perjanjian.

Common Size

Dari perhitungan di atas bisa kita lihat tingkat persentase dari masing-masing unsur kolektibilitas kredit terhadap total kolektibilitas kredit selama tahun 2013-2018 berupa tabel di bawah ini:

Tabel 7. Tabel Persentase per Komponen Tahun 2013-2018

Kolektibi litas	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Lancar	91,44%	89,29%	85,77%	85,06%	84,98%	85,19%
Dalam Perhatian Khusus	6,36%	7,86%	10,99%	10,85%	8,73%	8,21%
Kurang Lancar	0,15%	0,11%	0,40%	0,53%	0,17%	0,29%
Diragukan	0,34%	0,67%	0,48%	0,67%	0,34%	0,33%
Macet	1,70%	2,07%	2,36%	2,89%	5,79%	5,98%

Sumber Data : Hasil pengolahan data dari PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Samarinda

Dari hasil analisa maka persentase dari masing-masing komponen kolektibilitas kredit terhadap total kolektibilitas kredit pada kurun waktu enam tahun yaitu dari tahun 2013-2018 adalah sebagai berikut : kredit lancar mengalami penurunan setiap tahunnya tetapi pada tahun 2015-2018 tidak mengalami perubahan persentase yang signifikan. Penurunan persentase tersebut diakibatkan nasabah terlambat untuk membayar kewajibannya. Kredit dalam perhatian khusus mengalami kenaikan persentase dari tahun 2013-2015



sedangkan pada tahun 2016-2018 persentasenya menurun. Pada tahun 2016 mengalami penurunan persentase sebesar 0,14% dari tahun 2015, tahun 2017 mengalami penurunan persentase sebesar 2,12% dari tahun 2016 sedangkan tahun 2018 mengalami penurunan persentase sebesar 0,52% dari tahun 2017. Penurunan persentase tersebut disebabkan oleh nasabah yang gajinya dibayar tidak tepat dengan tanggal pembayaran kredit yang sudah dijanjikan. Kredit kurang lancar mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tetapi pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan cukup tinggi dari tahun sebelumnya. Penurunan persentase pada kredit kurang lancar berdampak baik bagi bank. Kenaikan pada kredit kurang lancar disebabkan oleh nasabah belum memiliki keuntungan yang maksimal dalam usahanya Kredit diragukan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2014 dan 2016 mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,33% dan 0,19% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini terjadi karena menurunnya kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya. Sedangkan kredit macet mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Hal yang menyebabkan persentase kredit macet selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya karena nasabah memiliki kondisi ekonomi yang tidak stabil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis yang dilakukan dengan menggunakan data kolektibilitas PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Samarinda tahun 2013-2018 dalam penelitian ini, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Kredit *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Samarinda selama kurun waktu enam tahun yakni tahun 2013-2018 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Akan tetapi pada tahun 2017 dan 2018 Kredit *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Samarinda berada di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI). Tetapi apabila dilihat dari rata-rata kredit *Non Performing Loan* (NPL) selama kurun waktu enam tahun yaitu sebesar 4,21% maka besarnya persentase risiko kredit tersebut berada di bawah ketetapan Bank Indonesia namun berada pada kategori berisiko tinggi.
2. Berdasarkan analisis *trend* kolektibilitas kredit pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Samarinda selama enam tahun yakni tahun 2013-2018 mengalami fluktuasi. Hal itu terjadi karena adanya hal yang membuat nasabah terlambat untuk memenuhi kewajibannya.
3. Berdasarkan perhitungan per komponen kolektibilitas kredit pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Samarinda selama kurun waktu enam tahun yakni tahun 2013-2018 mengalami fluktuasi dari masing-masing komponen kolektibilitas kredit terhadap total kolektibilitas kredit.

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, Thamrin. Tantri, Francis. 2012. *Bank Dan Lembaga Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Ariyanti, Maya. Firdaus, Rachmat. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Alfabeta. Bandung.

Sosial Ekonomi dan Bisnis

Halaman 92



Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*. PT. Grasindo. Jakarta.

Ismail, Fitra Utami. 2015. Analisis Tingkat Risiko Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk cabang Sidrap. Skripsi. Universitas Hassanudin Makassar.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan kesepuluh. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

_____. 2008. *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi 2008. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

_____. 2015. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi 2014, cetakan keenam belas. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

_____. 2016. *Dasar-Dasar Perbankan*, Edisi Revisi 2014, cetakan keempat belas. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ketiga, cetakan ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Rosa, Ris Serly Agnesia. 2017. Analisis Manajemen Risiko Kredit Bank BNI Cabang Kusumanegara Yogyakarta. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Samryn. 2011. *Pengantar Akuntansi*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan*. Kencana Prenada Media Grup. Denpasar.

Sugiono, Arief. Untung, Edy. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Revisi. PT. Grasindo. Jakarta.

Yulianti, Ekawati. 2012. Penerapan Credit Risk Ratio, Analisis Trend dan Common Size Dalam Menghitung Risiko Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Tenggaraong Seberang Periode 2007-2011. Skripsi. Politeknik Negeri Samarinda.

